

Citraan Gerak dan Penglihatan dalam Kumpulan Puisi Balada *Orang-Orang Senja Karya Sobirin Zaini*

Sri Rahayu¹, Hermaliza², Adristi Afdal³, Nur Raudhoturrahmah⁴
¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Corresponding Author: Sri Rahayu, e-mail: sriahayu@edu.uir.ac.id

Published: April ,2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya citraan gerak dan penglihatan dalam mengekspresikan imajinasi secara jelas dalam sebuah puisi karena tanpa pemahaman terhadap imajinasi, akan sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kumpulan puisi Balada Orang-Orang Senja Karya Sobirin Zaini dengan menggunakan teori dari Rachmat Djoko Pradopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik Hermeneutik. Dengan langkah- langkah analisis data sebagai berikut, 1). Mengklasifikasikan data sesuai masalah penelitian, 2). Menganalisis data berdasarkan teori Rachmat Djoko Pradopo (2009). Setelah di lakukan analisis data ditemukan hasil penelitian tentang Citraan gerak dan penglihatan dalam kumpulan puisi Balada Orang-Orang Senja karya Sobirin Zainin. Bahwa di dalam kumpulan puisi tersebut penggunaan citraan yang menciptakan suasana khusus, membangkitkan berbagai emosi pembaca serta dapat merasakan dan mengaitkan makna puisi dengan konteks hidup mereka sendiri. Citraan puisi yang dominan digunakan yaitu gerak dan penglihatan. Hal ini menunjukkan kecenderungan penyair dalam menggunakan citraan yang berkaitan dengan sentuhan fisik atau perlakuan secara langsung, serta keberagaman penggunaan citraan dalam karya puisi tersebut.

Keywords: Citraan, gerak, penglihatan, puisi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sastra sebagai elemen penting dari kehidupan nyata, yang tercermin dalam karya- karya sastra seperti prosa dan drama, yang menggambarkan konflik, peristiwa, tokoh, dan pesan yang relevan dengan pengalaman manusia. Menurut Amalia & Fadhilarsari (2022) mengatakan bahwa Puisi, salah satu bentuk karya sastra, memadukan penggunaan bunyi secara harmonis dan bahasa yang terstruktur, ringkas, dan disusun dengan ritme yang unik. Pemilihan kata-kata dalam puisi dilakukan dengan hati-hati dan imajinatif, memberikan setiap kata makna yang mendalam. Ciri-ciri kebahasaan puisi meliputi pemadatan bahasa, pemilihan kata-kata tertentu, penggunaan gambaran, irama, dan ciri-ciri khasnya. Dalam penelitian ini, ciri kebahasaan yang ditinjau adalah penggunaan citraan atau imaji. (Waluyo, 2005).

Menurut Pradopo (2009:79), dalam puisi untuk menggambarkan dengan lebih hidup dan menarik perhatian, penyair sering menggunakan gambaran-gambaran angan-angan. Ini merujuk pada gambaran-gambar dalam pikiran dan bahasa yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep atau pengalaman tertentu. Analogi ini mirip dengan gambaran yang dilihat oleh mata, diolah oleh saraf penglihatan, dan direpresentasikan dalam otak. Dengan demikian, citraan ini menciptakan efek yang kuat dalam pikiran pembaca, mirip dengan efek visual dari melihat objek secara langsung. Hal ini memberikan dimensi tambahan pada karya sastra, menimbulkan suasana khusus dan membawa pengalaman yang lebih hidup dalam pikiran pembaca. Menurut Hasanuddin Ws (2012:88), Pemilihan kata yang akurat memiliki kemampuan untuk menciptakan daya tarik tertentu. Daya tarik ini akan merangsang imajinasi pembaca, yang kemudian akan menghubungkan pemikiran dan perasaannya dengan pengalaman yang mengesankan. Pengalaman atau kenangan yang telah lama terpendam dalam pikiran pembaca dapat kembali muncul setelah dia terpapar pada kata-kata yang tepat dalam puisi yang dibacanya. Dengan demikian, citraan dalam puisi cenderung lebih membangkitkan kembali pengalaman daripada menciptakan kesan baru pada pikiran.

Meskipun puisi seringkali singkat atau padat, namun memiliki kekuatan yang mampu menghadirkan pengaruh yang kuat pada pembaca. Menurut Zakaria (2022:123), penting untuk mengekspresikan imajinasi secara jelas dalam sebuah puisi karena tanpa pemahaman terhadap imajinasi, akan sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Puisi banyak menggunakan Bahasa kiasan. Bahasa kiasan sering digunakan dalam pemakaian kata-kata dengan cara menyimpang makna untuk menyampaikan atau menjelaskan makna yang rumit sehingga lebih mudah dipahami. Membantu memahami bagaimana citraan mempengaruhi persepsi pembaca. Pengimajian atau citraan dalam puisi sering kali memiliki banyak lapisan makna yang memerlukan analisis yang cermat untuk dipahami sepenuhnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajira dkk, (2021) dengan judul "Analisis Citraan yang Terkandung dalam Puisi 'Pesan' Karya Soe Hok Gie". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji jenis-jenis citraan yang muncul dalam puisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis citraan dalam puisi "Pesan" karya Soe Hok Gie, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan taktil. Namun, contoh yang disediakan untuk citraan tersebut masih terbatas, dan belum jelas apakah menggunakan teori tertentu.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Yulianto (2018) dengan judul "Citraan dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan", terfokus pada kumpulan puisi Ratna Rosana yang berjudul "Kabut Semu dalam Hadirmu". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi citraan-citraan yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut dan makna yang tersembunyi di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap puisi-puisi Ratna

Rosana dalam buku tersebut mengungkapkan beragam citraan yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan dan emosi. Citraan seperti penglihatan, mendengar, menyentuh, mengecap, mencium, bergerak, dan merasakan. Diidentifikasi sebagai unsur pokok pembentuk struktur puisi. Dalam karya Ratna, Citraan pendengaran menjadi yang paling dominan, diikuti oleh citraan visual dan taktil. Setiap gambar membawa pembaca ke dalam pengalaman indrawi yang mendalam, memperkuat ekspresi dan makna yang terkandung dalam setiap bait puisi. Oleh karena itu, analisis ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai penggunaan citraan dalam puisi Ratna Rosana dan membantu pembaca lebih memahami kedalaman serta kekayaan karyanya. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki kaitan dengan kedua artikel yang disebutkan sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan dan persamaan yang muncul dari tujuan serta data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian pertama bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginvestigasi puisi beserta citraan yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, penelitian kedua bertujuan untuk mengidentifikasi unsur kiasan dan makna yang terdapat dalam puisi-puisi yang tergabung dalam kumpulan puisi Ratna Rosana, "Kabut Semu dalam Hadirmu". Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis makna dengan memanfaatkan teori dari Rahmat Djoko Pradopo dan memahami bagaimana gambaran memengaruhi persepsi pembaca. Walaupun demikian, persamaan antara penelitian peneliti dengan kedua penelitian tersebut adalah fokus pada analisis citraan gerak dan penglihatan dalam puisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis citraan gerak dan penglihatan dalam kumpulan puisi "Balada Orang-Orang Senja" karya Sobirin Zaini dengan menggunakan teori Rahmat Djoko Pradopo. Tujuannya adalah untuk memahami makna citraan puisi yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca dengan beragam cara. Teori Pradopo memberikan kerangka yang jelas untuk memahami berbagai jenis citraan, serta menyediakan contoh dan interpretasi untuk membantu menafsirkan puisi. Salah satu aspek unik dari analisis citraan dengan teori Pradopo adalah pengaruhnya terhadap gambaran mental dan persepsi seseorang terhadap objek yang diamati melalui wilayah visual, saraf, dan otak yang terlibat dalam memori pengalaman sensorik objek. Fokusnya adalah pada jenis citraan gerak dan penglihatan.

METODE

Menurut Fadli (2021:35), Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah pada eksplorasi dan pemahaman fenomena yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kumpulan puisi "Balada Rakyat Senja" karya Sobirin Zaini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik Hermeneutik. Menurut Rachman (2018), Hermeneutika bisa dipahami sebagai kerangka teori atau filsafat yang berkaitan dengan cara kita menginterpretasikan makna. Kesadaran bahwa ekspresi manusia mengandung makna yang kaya,

yang harus dipahami dengan cermat oleh subjek dan diubah menjadi sistem nilai dan makna yang unik, menjadi pokok permasalahan dalam hermeneutika. Dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut, 1). Mengklasifikasikan data sesuai masalah penelitian, 2). Menganalisis data berdasarkan teori Rachmat Djoko Pradopo (2009).

Objek yang dikaji adalah pada buku kumpulan puisi "Balada Orang-Orang Senja" karya Sobirin Zaini. Tahapan Deskripsi, mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasakan didengar dan ditanyakan mengenai citraan gerak dan penglihatan pada sebuah puisi. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data. Reduksi data dengan memfokuskan citraan yang terdapat pada 10 puisi dari buku kumpulan puisi Balada Orang-Orang Senja karya Sobirin Zaini dalam bentuk bagan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik hermeneutik pada kumpulan puisi Balada Orang-Orang Senja Karya Sobirin Zaini. Penyajian data, dengan mendeskripsikan hasil pemilahan data atau kutipan citraan yang telah dianalisis dari 10 puisi pada buku kumpulan puisi Balada Orang-Orang Senja. Penarikan Kesimpulan hasil dan pembahasan analisis citraan gerak dan penglihatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang ditunjukkan adalah citraan gerak dan penglihatan pada 10 puisi yang terdapat di buku kumpulan puisi Balada Orang-orang Senja Karya Sobirin Zaini dengan menggunakan teori pradopo. Berikut judul-judul puisi yang akan dianalisis:

Tabel 1 : Tabel Kumpulan puisi "Balada Orang-orang Senja" yang ditulis oleh Sobirin Zaini

No	Judul Puisi
1.	Percuma
2.	Meracau
3.	Dendam
4.	Rebab Sunyi, Kutelingkahi dan Kutubuhi
5.	Kukirim madah Ini Kewat Tanjungmu yang Sunyi
6.	Segitiga Kabut
7.	Mawar dan Duri di Tangkainya
8.	Semena Waktu
9.	Telah Kutuju Api Itu
10.	Subuh Masif di Rel Pacu

Menurut Pradopo (2009:79), Citraan merupakan gambaran gambaran yang terbentuk dalam pikiran dan disampaikan melalui bahasa. Gambaran pikiran ini merupakan hasil dari proses kognitif yang mirip dengan penangkapan objek yang terlihat oleh mata, diolah oleh saraf penglihatan, dan

diinterpretasikan oleh bagian- bagian otak yang terkait. Citraan dalam puisi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi pembaca dengan cara yang kuat dan mendalam. Ketika pembaca dipandu untuk membayangkan gambaran-gambar yang diungkapkan dalam puisi, hal itu dapat menciptakan pengalaman sensoris dan emosional yang mendalam. Membantu dalam menciptakan suasana yang khusus dan membangkitkan berbagai emosi pada pembaca. Citraan dalam puisi mengaitkan dengan pengalaman pribadi pembaca, hal tersebut memungkinkan pembaca dapat merasakan dan mengaitkan makna puisi dengan konteks hidup mereka sendiri.

Jenis-jenis citraan menurut Pradopo (2009:81), terdapat beragam jenis citraan yang dapat dihasilkan oleh indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, rasa, penciuman, dan gerak. Dengan menggunakan kata-kata yang dinamis, penyair menciptakan gambaran yang hidup dan bergerak dalam pikiran pembaca, meskipun dalam realitasnya objek tersebut diam.

Citraan yang terdapat pada kumpulan puisi "Balada Orang-orang Senja" yang ditulis oleh Sobirin Zaini terdiri dari 10 puisi. Berdasarkan penelitian, citraan yang muncul dalam 11 puisi ini direpresentasikan dalam tabel berikut.

No	Judul Puisi	Citraan Gerak dan Peglihatan
1	Percuma	(01) <i>"maka sekali ini kau tikamlah, tikam aku tepat dititik itu"</i> Bait kedua, larik keempat
2	Meracau	(02) <i>"dan serpihan kaca bawah meja"</i> Bait kedua, larik keenam
		(03) <i>"mendaratkan bibir di sana lalu hilang segala gundah"</i> Bait ketiga, larik ketiga
3	Dendam	(04) <i>"ada yang menarik-narik kakiku di ranjang itu"</i> Bait kedua, larik ketujuh
4	Rebab Sunyi, Kutelingkahi dan Kutabuhi	(05) <i>"Membubuhkan sejumpat inai halus di tangannya..."</i> Bait pertama, larik keenam dan ketujuh
		(06) <i>"rebana dan irama gambus di atas pentas pertunjukan"</i> Bait pertama, larik kesembilan
		(07) <i>"puluhan orang berlenggangan lenggok menyilangin kaki dan mengepakkan tangan zapin berdendang"</i> Bait pertama, larik kesepuluh dan kesebelas

5	Kukirim Madah Ini Lewat Tanjungmu yang Sunyi	(08) <i>“yang lebam setelah semalaman kita peram”</i> Bait pertama, larik kelima
		(09) <i>“dan tangan masih terenggam dalam kegamaan yang sangat”</i> Bait ketiga, larik ketujuh
6	Segetiga Kabut	(10) <i>“berenang-renang di jantungmu. Lihatlah, kota ini”</i> Bait pertama, larik keempat
7	Mawar dan duri di tangkainya	(11) <i>“benarlah, kadang cantik itu luka...”</i> Bait ketiga, larik pertama
8	Semena Waktu	(12) <i>“tengoklah, keriput waktu yang bersarang di mataku tikaman sembilunya begitu dalam seperti lebam”</i> Bait pertama, larik ketiga
9	Telah Kutuju Api Itu	(13) <i>“takkan kubiarkan lebam dalam mata hati yang padam”</i> Bait pertama, larik kedua dan ketiga
10	Subuh Masif di Rel Pacu	(14) <i>“meski hitungan jari kian tak pasti”</i> Bait ketiga larik keempat

(01) *“maka sekali ini kau tikamlah, tikam aku tepat dititik itu”*

(04) *“ada yang menarik-narik kakiku di ranjang itu”*

Sejalan dengan pendapat (Pradopo, 2009:87) citraan gerak merupakan salah satu jenis citraan yang menggambarkan objek yang bergerak. Pada data (01) *“maka sekali ini kau tikamlah, tikam aku tepat dititik itu”*, merupakan citraan gerak pada kata *“tikamlah”* memberikan kesan bahwa seseorang menusukkan pisau ke anggota tubuh tersebut . Pada data (04) kutipan puisi *“ada yang menarik-narik kakiku di ranjang itu”*, kata *“menarik-narik”*, merupakan citraan gerak karena memberikan kesan bergerak karena dia merasakan bahwa ada kakinya bergerak karena ada yang menariknya.

(07) *“puluhan orang berlenggangan lenggok menyilanglan kaki dan mengepakkan tangan zapin berdendang”*

(09) *“dan tangan masih terenggam dalam kegamaan yang sangat”*

Sejalan dengan pendapat (Pradopo, 2009:87) citraan gerak merupakan salah satu jenis citraan yang menggambarkan objek yang bergerak. Pada data (07) *“puluhan orang berlenggangan lenggok menyilanglan*

kaki dan mengepakkan tangan zapin berdendang”, merupakan citraan gerak pada kata *“berlenggangan lenggok”* memberikan kesan bahwa pada anggota tubuh sedang bergerak melakukan gerakan tari zapin. Pada data (09) kutipan puisi *“dan tangan masih terenggam dalam kegamangan yang sangat”*, kata *“terenggam”*, merupakan citraan gerak karena memberikan kesan bergerak karena sebuah tangan yang masih terenggam.

1. Citraan Penglihatan

(02) *“dan serpihan kaca bawah meja”*

(05) *“Membubuhkan sejumput inai halus di tangannya...”*

Sejalan dengan pendapat Pradopo (2009:81), Citraan penglihatan adalah jenis citraan yang memberikan gambaran untuk dapat merangsang indera penglihatan, sering kali membuat objek atau situasi yang tidak dapat dilihat secara fisik terasa seakan-akan terlihat. Pada data (02) kutipan puisi *“dan serpihan kaca bawah meja”*, pada kata *“serpihan”* memberikan kesan bahwa dia melihat ada pecahan kaca di bawah meja. Pada data (05) kutipan puisi *“Membubuhkan sejumput inai halus di tangannya...”*, pada kata *“sejumput inai”* memberikan kesan bahwa dia melihat seseorang meletakkan sejumput inai di tangannya.

(04) *“ada yang menarik-narik kakiku di ranjang itu”*

(06) *“rebana dan irama gambus di atas pentas pertunjukan”*

Sejalan dengan pendapat Pradopo (2009:81), Citraan penglihatan adalah jenis citraan yang memberikan gambaran untuk dapat merangsang indera penglihatan, sering kali membuat objek atau situasi yang tidak dapat dilihat secara fisik terasa seakan-akan terlihat. Pada data (04) kutipan puisi *“ada yang menarik-narik kakiku di ranjang itu”*, pada kata *“menarik”* memberikan kesan bahwa dia melihat ada yang menarik kaki di ranjang. Pada data (06) kutipan puisi *“rebana dan irama gambus di atas pentas pertunjukan”*, pada kata *“pentas”* memberikan kesan bahwa dia melihat pertunjukkan orang bermain rebana dan irama di pentas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan dalam menggambarkan konflik, peristiwa, karakter, dan pesan yang relevan dengan pengalaman manusia. Salah satu elemen penting dalam puisi adalah penggunaan citraan, yang memberikan dimensi tambahan pada karya sastra dengan menciptakan gambaran yang hidup dan bergerak dalam pikiran pembaca. Penggunaan citraan dalam puisi dapat mempengaruhi persepsi pembaca dengan menciptakan pengalaman sensoris dan emosional yang mendalam. Citraan juga memungkinkan pembaca untuk merasakan dan mengaitkan makna puisi dengan konteks hidup mereka sendiri.

Dalam kumpulan puisi "Balada Orang-orang Senja" karya Sobirin Zaini, terdapat citraan gerak dan penglihatan yang digunakan penyair untuk membangun imajinasi pembaca. Analisis menunjukkan bahwa citraan gerak dan penglihatan memiliki peranan penting dalam menciptakan kualitas puisi yang berkualitas. Terdapat 14 kutipan puisi yang menunjukkan citraan gerak dan penglihatan. Penyair menggunakan kata-kata untuk menggambarkan sensasi gerakan dan penglihatan dalam puisi tersebut, sehingga pembaca seolah-olah dapat secara langsung mengalami dan merasakan pengalaman yang diungkapkan dalam puisi. Saran bagi peneliti berikutnya untuk melihat lebih dalam tentang jenis-jenis citraan lainnya yang mungkin digunakan dalam karya sastra selain citraan gerak dan penglihatan, serta bagaimana penggunaannya memengaruhi interpretasi dan persepsi pembaca.

REFERENSI

- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia* (M. F. Amrullah (ed.); 1st ed., Issue september 2016). PT. Indonesia Emas Group.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajira, E., Lubis, F. W., & Marwah, W. M. (2021). Analisis Citraan Yang Terdapat Dalam Puisi “Pesan” Karya Soe Hok Gie. *Bakterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–4.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi* (11th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Rachman, T. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Dan Hermeneutika. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi* (ke-3). Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanuddin Ws. (2012). *Membaca dan Menilai Sajak pengantar Pengkajian dan Interpretasi* (Angkasa (ed.); Edisi Revi). CV Angkasa.
- Yulianto, A. (2018). Citraan dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan. *Jurnal*, 17(1), 1–14.
- Zaini, S. (2008). *Balada Orang-Orang Senja* (H. Abadi (ed.)). UIR PRESS.
- Zakaria, J., & Putra, L. A. (2022). Pengimajian Dalam Kumpulan Puisi Dikatakan Atau Tidak Dikaitkanitu Tetap Cinta Karya Tere Liye. *Lateralisasi*, 10(01), 122–132.